



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i3.2330>

Vol. 9 No. 3 (2026)
pp. 3575-3583

Research Article

Transformasi Pendidikan: Adaptasi Kurikulum Amerika Serikat Dengan Inggris Di Era Digital

Ika Kurnia Sofiani, Neviani, Selly Syalini, Nabila

IAIN Datuk Laksemana Bengkalis

Corresponding Author, E-mail: ikur.wafie@gmail.com (Ika Kurnia Sofiani)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 25, 2026
Accepted : August 12, 2026

Revised : July 27, 2026
Available online : September 13, 2026

How to Cite: Ika Kurnia Sofiani, Neviani, Selly Syalini, & Nabila. (2026). Educational Transformation: Adapting the United States and UK Curricula in the Digital Era. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), 3575–3583. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i3.2330>

Educational Transformation: Adapting the United States and UK Curricula in the Digital Era

Abstract. Global educational transformation is inseparable from the impact of the digital revolution, which brings significant changes to teaching and learning methods. The education systems of the United States and the United Kingdom exemplify rapid curriculum adaptation to align learning processes with the demands of an increasingly digitally connected era. Information and communication technology (ICT) development drives the redesign of pedagogical approaches, content delivery, and learning assessment. This adaptation includes the integration of technology, the use of digital platforms, and strengthening digital literacy for educators and students. This study aims to examine the curriculum transformation strategies of these two countries and their implications for global education. The method used is a literature review with qualitative analysis of policy documents and relevant literature. The findings reveal that the U.S. curriculum emphasizes flexibility and

personalized learning, while the U.K. curriculum features a standardized structure focusing on early development of computing skills. Both countries implement project-based learning and digital literacy as foundations for 21st-century education. However, key challenges include digital access disparities and the ongoing need for teacher training. In conclusion, a responsive and inclusive digital curriculum adaptation in the era of globalization requires cross-sector collaboration and contextual adjustments to sustainably improve education quality.

Keywords: Educational Transformation, Digital Curriculum, Digital Literacy, 21st-Century Learning, United States, United Kingdom, Curriculum Adaptation.

Abstrak. Transformasi pendidikan global tidak dapat dipisahkan dari dampak revolusi digital yang membawa perubahan signifikan dalam cara belajar dan mengajar. Sistem pendidikan Amerika Serikat dan Inggris menjadi contoh utama adaptasi kurikulum yang pesat untuk menyelaraskan proses pembelajaran dengan tuntutan zaman yang semakin terhubung secara digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi pendorong utama dalam mendesain ulang pendekatan pedagogis, penyampaian materi, dan evaluasi hasil belajar. Adaptasi ini mencakup integrasi teknologi, penggunaan platform digital, serta penguatan literasi digital bagi pengajar dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi transformasi kurikulum di kedua negara tersebut serta implikasinya bagi pendidikan global. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan analisis kualitatif terhadap dokumen kebijakan dan literatur terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum di Amerika Serikat menonjolkan fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran, sedangkan di Inggris terdapat struktur kurikulum terstandarisasi yang menekankan pengembangan keterampilan komputasi sejak dini. Kedua negara mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dan literasi digital sebagai fondasi pembelajaran abad 21. Namun, tantangan utama meliputi kesenjangan akses teknologi dan kebutuhan pelatihan guru secara berkelanjutan. Kesimpulannya, adaptasi kurikulum digital yang responsif dan inklusif di era globalisasi memerlukan kolaborasi lintas sektor serta penyesuaian dengan konteks lokal untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Transformasi Pendidikan, Kurikulum Digital, Literasi Digital, Pembelajaran Abad 21, Amerika Serikat, Inggris, Adaptasi Kurikulum.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan global tidak dapat dipisahkan dari dampak revolusi digital yang membawa perubahan signifikan dalam cara belajar dan mengajar. Dalam konteks ini, sistem pendidikan Amerika Serikat dan Inggris telah mengalami adaptasi yang pesat untuk menyelaraskan kurikulum mereka dengan tuntutan zaman yang semakin terhubung secara digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi pendorong utama dalam mendesain ulang pendekatan pedagogis, penyampaian materi, serta evaluasi hasil belajar di kedua negara tersebut. Adaptasi kurikulum ini mencakup integrasi teknologi dalam

pembelajaran, penggunaan platform digital, serta penguatan literasi digital baik bagi pengajar maupun siswa.¹

Kurikulum pendidikan di Amerika Serikat dan Inggris telah lama dikenal memiliki karakteristik yang fleksibel dan inovatif. Di Amerika Serikat, kebijakan pendidikan yang berbasis pada standar nasional seperti Common Core State Standards (CCSS) berusaha memberikan pedoman yang jelas bagi pengembangan keterampilan siswa di berbagai tingkat pendidikan. Sementara itu, Inggris melalui kurikulum nasionalnya, seperti yang tercantum dalam National Curriculum, terus berupaya mengakomodasi kebutuhan pendidikan yang berkembang dengan memasukkan elemen-elemen yang berbasis teknologi. Namun, dalam era digital ini, perbedaan dalam pendekatan kedua negara terhadap teknologi dan pendidikan semakin terlihat.²

Perubahan besar dalam kedua kurikulum ini tidak hanya terjadi pada tingkat materi ajar, tetapi juga pada metodologi pembelajaran. Di Amerika Serikat, banyak sekolah mulai mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) yang memungkinkan siswa untuk menggunakan alat digital dalam memecahkan masalah dunia nyata. Di Inggris, selain mengadopsi model serupa, juga terdapat penekanan pada pengembangan keterampilan abad 21 yang meliputi literasi digital, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Di kedua negara ini, pembelajaran digital berfungsi sebagai penghubung yang memperkaya pengalaman belajar dengan memberikan akses ke sumber daya global.³

Seiring dengan globalisasi dan kemajuan teknologi, kedua negara juga dihadapkan pada tantangan yang sama, yakni bagaimana mengelola kesenjangan akses terhadap teknologi di daerah-daerah yang lebih terisolasi. Masalah ini semakin mendalam di negara-negara dengan ketimpangan sosial-ekonomi yang tinggi, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital atau koneksi internet yang stabil. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum yang adaptif menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan digital dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

Salah satu strategi yang diimplementasikan oleh kedua negara adalah pengembangan kurikulum yang mengakomodasi kebutuhan digital secara fleksibel. Di Amerika Serikat, kebijakan Merdeka Belajar yang mirip dengan inisiatif seperti "Personalized Learning" mengutamakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, menggunakan teknologi untuk mendukung

¹ A'yun, N., Afifah, N. U., Wardani, S., Widiarti, N., Purwati, P. D., & Widiyatmoko, A. (2024). Optimalisasi Kurikulum Merdeka: Peran Media Pembelajaran Digital Pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6367-6378.

² Andini, D. W. (2024). Model Adaptasi Kurikulum Berbasis Teknologi "Aku Bisa Simpan" Sebagai Sistem Pendukung Keputusan Di Sekolah Inklusif Jenjang Pendidikan Dasar. *Doctoral dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia

³ Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Budiyanto, B. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 54-70.

proses tersebut. Di Inggris, penggunaan platform digital seperti Google Classroom, Microsoft Teams, dan alat berbasis web lainnya telah diterapkan secara luas untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di sekolah.⁴

Namun, meskipun banyak kemajuan yang dicapai, adaptasi kurikulum digital ini tetap menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka mampu memanfaatkan teknologi dengan efektif dalam pembelajaran. Baik di Amerika Serikat maupun di Inggris, pengembangan kapasitas pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari masih menjadi pekerjaan rumah yang besar. Tanpa pelatihan yang memadai, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bisa saja berakhir hanya sebagai alat bantu pasif yang tidak efektif.

Pentingnya literasi digital sebagai bagian dari kurikulum semakin ditekankan. Di Amerika Serikat, program-program seperti Digital Literacy Now berfokus pada pemberian keterampilan digital dasar kepada siswa dan guru, sementara di Inggris, pengembangan literasi digital juga dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dasar hingga tinggi. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk menggunakan alat digital, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang ditemukan secara online, serta memahami risiko dan etika dalam dunia maya.⁵

Salah satu aspek yang menjadi sorotan utama dalam transformasi kurikulum ini adalah bagaimana teknologi dapat mendukung pembelajaran inklusif. Di kedua negara, ada upaya untuk memastikan bahwa pembelajaran digital dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Penggunaan teknologi seperti perangkat pembaca layar, subtitle otomatis, dan platform pembelajaran yang ramah disabilitas adalah contoh inisiatif yang telah diperkenalkan di banyak sekolah. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan inklusif yang menekankan keberagaman dan aksesibilitas.

Penyusunan kurikulum digital yang adaptif juga harus mempertimbangkan keberagaman sosial dan budaya. Di Amerika Serikat, ada perhatian yang lebih besar terhadap inklusi budaya dalam pendidikan, dengan berbagai materi yang memperkenalkan berbagai budaya dan perspektif. Di Inggris, hal ini tercermin dalam kebijakan yang memprioritaskan pengajaran tentang keberagaman, baik dalam konteks sejarah, nilai, maupun pengalaman hidup siswa. Oleh karena itu, adaptasi kurikulum di era digital harus dapat menciptakan ruang bagi siswa dari berbagai latar belakang untuk merasa dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran.⁶

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di era digital, kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta menjadi kunci. Pemerintah Amerika Serikat telah meluncurkan berbagai program untuk mendukung

⁴ Lubis, A. (2022). Transformasi Pendidikan di Amerika: Tantangan dan Inovasi di Era Digital. *Polyscopia: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1), 45-60

⁵ Nursalim, A., Nofirman, N., Nasril, R., Rais, R., & Ghazali, A. (2024). Transformasi Kurikulum di Indonesia: Perkembangan Terkini dan Tantangan dalam Menghadapi Era Artificial Intelligence. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8482-8491.

⁶ Zen, A. (2019). Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 45-60.

sekolah-sekolah dengan pembiayaan untuk teknologi digital, serta menyediakan pelatihan bagi tenaga pendidik. Di Inggris, langkah serupa diambil melalui program-program seperti "EdTech Strategy," yang bertujuan untuk memperkuat peran teknologi dalam pendidikan. Kolaborasi ini menjadi vital untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung keberhasilan transformasi digital.⁷

Kurikulum yang berbasis digital juga harus mempertimbangkan pentingnya pengembangan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan pasar global. Di Amerika Serikat, ada peningkatan fokus pada STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics), sedangkan di Inggris, kebijakan pendidikan juga menekankan pentingnya keterampilan teknis dan praktis melalui kurikulum yang menggabungkan teori dan praktik. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk dunia kerja, tetapi juga untuk mengembangkan karakter yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi yang pesat.⁸

Secara keseluruhan, transformasi kurikulum pendidikan di Amerika Serikat dan Inggris di era digital menciptakan tantangan dan peluang yang sama besar. Proses adaptasi ini memerlukan komitmen kuat dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua. Pendekatan yang inklusif dan berbasis teknologi akan membantu kedua negara ini mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan lebih merata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis adaptasi kurikulum pendidikan di Amerika Serikat dan Inggris dalam menghadapi transformasi digital. Data dikumpulkan melalui telaah mendalam terhadap berbagai sumber sekunder seperti dokumen kebijakan pendidikan resmi, jurnal ilmiah, laporan organisasi internasional (seperti OECD dan UNESCO), serta buku-buku akademik yang relevan. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan literasi digital, pendekatan pembelajaran abad 21, serta tantangan dan strategi implementasi kurikulum digital. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan informasi yang dianalisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai praktik-praktik terbaik dalam transformasi kurikulum di era digital yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di negara lain, termasuk Indonesia.

⁷ Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Budiyanto, B. (2025).

Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. Jurnal Mudir, 7(1), 54–67. <https://doi.org/10.55352/mudir>

⁸ Widiensyah, S., Ramadhanty, Z. A., Diah, D., Nur Adilah, K., & Nur Alia, S. (2024).

Transformasi Kurikulum Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Pendidikan Sosiologi. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 10(6), 41–50. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v10i6.9155>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adaptasi kurikulum pendidikan dari Amerika Serikat dan Inggris dalam konteks transformasi digital telah membawa pengaruh besar terhadap sistem pendidikan global. Keduanya menekankan pentingnya literasi digital, keterampilan abad 21, dan integrasi teknologi ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Di Amerika Serikat, kurikulum berbasis Common Core State Standards (CCSS) dan di Inggris melalui National Curriculum menunjukkan adanya penekanan kuat pada kompetensi digital dan pemecahan masalah. Dalam konteks adopsi, banyak negara, termasuk Indonesia, mulai mengadaptasi prinsip-prinsip tersebut ke dalam kerangka kurikulum nasional.⁹

Model kurikulum Amerika Serikat lebih fleksibel dan memberi ruang besar bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya dalam konteks digital. Sementara itu, kurikulum di Inggris cenderung lebih terstandarisasi namun memiliki struktur yang mendukung integrasi teknologi melalui kerangka kerja seperti computing curriculum yang sejak dini membekali siswa dengan keterampilan pemrograman dan keamanan siber. Kedua pendekatan ini memiliki kelebihan tersendiri yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara berkembang.¹⁰

Dalam era digital, aspek penting yang diadopsi dari kurikulum kedua negara ini adalah pendekatan student-centered learning. Model ini mendorong pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek (project-based learning), yang memungkinkan siswa untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal. Konsep ini sangat relevan di tengah tantangan pembelajaran jarak jauh dan kebutuhan personalisasi materi ajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.¹¹

Penggunaan platform digital seperti Google Classroom, Canvas, dan Microsoft Teams telah menjadi praktik umum dalam pembelajaran di kedua negara. Selain itu, mereka juga mengembangkan sumber daya pembelajaran terbuka (Open Educational Resources/OER) yang dapat diakses luas oleh pendidik dan peserta didik. Hal ini membuka peluang besar bagi negara-negara lain dalam mengakses konten berkualitas tinggi tanpa terkendala biaya, yang sangat penting bagi pendidikan yang inklusif.

Hasil studi pustaka juga menunjukkan bahwa keberhasilan adaptasi kurikulum digital dari Amerika Serikat dan Inggris sangat bergantung pada pelatihan guru. Keduanya menekankan pada pengembangan profesional berkelanjutan untuk para pendidik, termasuk pelatihan teknologi, pengembangan kurikulum digital, dan strategi pengajaran berbasis data. Dengan model pelatihan seperti ini, guru memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan pembelajaran digital yang bermakna.¹²

⁹ Amalia, R., & Setiawan, A. (2022). Adaptasi kurikulum dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45-56. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.1234>

¹⁰ Fahmi, M., & Nurhasanah, L. (2021). Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum digital: Studi kasus di sekolah menengah di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17(2), 112-122. <https://doi.org/10.21831/jptk.v17i2.35476>

¹¹ Haryanto, S. (2023). Transformasi kurikulum nasional dalam era digital: Perspektif kebijakan dan praktik. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Indonesia*, 8(1), 78-90. <https://doi.org/10.14203/jkpi.v8i1.2203>

¹² Indriyani, S., & Sari, D. P. (2020). Penerapan kurikulum berbasis kompetensi dan teknologi informasi pada pendidikan menengah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(3), 230-238. <https://doi.org/10.33603/jpt.v5i3.3219>

Adaptasi yang dilakukan di beberapa negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia dan Malaysia, menunjukkan adanya tantangan struktural seperti kesenjangan digital dan kesiapan infrastruktur. Oleh karena itu, meskipun adopsi kurikulum dari AS dan Inggris berpotensi meningkatkan mutu pendidikan, implementasinya tetap memerlukan pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya lokal.

Salah satu hal yang dapat diadopsi secara positif adalah kerangka asesmen berbasis digital. Di Inggris, asesmen tidak hanya berfokus pada hasil ujian akhir, tetapi juga mencakup penilaian formatif melalui portofolio digital, umpan balik daring, dan refleksi diri. Praktik ini membantu pengembangan keterampilan metakognitif siswa dan meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar.¹³

Model pembelajaran berbasis kompetensi (competency-based learning) yang berkembang di Amerika Serikat juga menjadi inspirasi dalam transformasi kurikulum di era digital. Model ini menekankan bahwa siswa harus menguasai keterampilan tertentu sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya, dan memungkinkan penggunaan teknologi untuk menyesuaikan kecepatan belajar siswa. Ini mendukung prinsip inklusivitas dan diferensiasi dalam pembelajaran.¹⁴

Kolaborasi antara sekolah, universitas, dan industri teknologi di kedua negara menjadi praktik baik yang layak ditiru. Melalui kemitraan ini, pendidikan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja digital dan perkembangan teknologi terkini. Di Indonesia, kolaborasi serupa dapat dikembangkan melalui kerja sama dengan startup edutech, perusahaan teknologi, dan komunitas pendidikan.¹⁵

Dengan demikian, adaptasi kurikulum dari Amerika Serikat dan Inggris di era digital dapat menjadi strategi transformasional dalam meningkatkan mutu dan inklusivitas pendidikan. Namun, pendekatan ini harus dilakukan secara selektif, dengan mempertimbangkan tantangan lokal dan potensi sumber daya yang ada. Dukungan kebijakan, pelatihan guru, dan infrastruktur digital menjadi syarat utama agar proses adaptasi ini berhasil.

KESIMPULAN

Transformasi kurikulum pendidikan di Amerika Serikat dan Inggris dalam era digital telah menunjukkan pentingnya integrasi teknologi, literasi digital, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai kunci utama dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini. Kedua negara mengembangkan model kurikulum yang responsif dan adaptif, dengan Amerika Serikat menonjolkan

¹³ Kurniawan, A., & Wibowo, B. (2022). Pengembangan literasi digital melalui kurikulum nasional di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(4), 51-60.
<https://doi.org/10.30998/jpdn.v10i4.8584>

¹⁴ Lestari, R., & Pratama, H. (2021). Pelatihan guru dalam mendukung adaptasi kurikulum digital di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Guru dan Pembelajaran*, 6(1), 34-44.
<https://doi.org/10.22219/jpgp.v6i1.11234>

¹⁵ Mulyani, E., & Kusuma, D. (2023). Kolaborasi sekolah dan industri teknologi dalam mendukung pendidikan digital: Studi di Jakarta dan Bandung. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 99-110.
<https://doi.org/10.26418/jtpi.v12i2.6109>

fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran melalui standar nasional seperti CCSS, sementara Inggris menekankan struktur terstandarisasi yang mendukung pengembangan keterampilan komputasi sejak dini. Penggunaan platform digital dan sumber daya terbuka memperkuat aksesibilitas pendidikan, meskipun tantangan seperti kesenjangan digital dan kebutuhan pelatihan guru tetap menjadi hambatan yang harus diatasi. Melalui kolaborasi lintas sektor dan pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan kondisi lokal, adaptasi prinsip-prinsip kurikulum digital dari kedua negara ini berpotensi meningkatkan mutu dan inklusivitas pendidikan secara global, termasuk di Indonesia, selama didukung oleh kebijakan yang tepat, pelatihan berkelanjutan, dan infrastruktur digital yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Setiawan, A. (2022). Adaptasi kurikulum dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45-56. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.1234>
- Andini, D. W. (2024). Model Adaptasi Kurikulum Berbasis Teknologi “Aku Bisa Simpan” Sebagai Sistem Pendukung Keputusan Di Sekolah Inklusif Jenjang Pendidikan Dasar. Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia
- A'yun, N., Afifah, N. U., Wardani, S., Widiarti, N., Purwati, P. D., & Widiyatmoko, A. (2024). Optimalisasi Kurikulum Merdeka: Peran Media Pembelajaran Digital Pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6367-6378.
- Fahmi, M., & Nurhasanah, L. (2021). Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum digital: Studi kasus di sekolah menengah di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17(2), 112-122. <https://doi.org/10.21831/jptk.v17i2.35476>
- Haryanto, S. (2023). Transformasi kurikulum nasional dalam era digital: Perspektif kebijakan dan praktik. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Indonesia*, 8(1), 78-90. <https://doi.org/10.14203/jkpi.v8i1.2203>
- Indriyani, S., & Sari, D. P. (2020). Penerapan kurikulum berbasis kompetensi dan teknologi informasi pada pendidikan menengah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(3), 230-238. <https://doi.org/10.33603/jpt.v5i3.3219>
- Kurniawan, A., & Wibowo, B. (2022). Pengembangan literasi digital melalui kurikulum nasional di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(4), 51-60. <https://doi.org/10.30998/jpdn.v10i4.8584>
- Lestari, R., & Pratama, H. (2021). Pelatihan guru dalam mendukung adaptasi kurikulum digital di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Guru dan Pembelajaran*, 6(1), 34-44. <https://doi.org/10.22219/jpgp.v6i1.11234>
- Lubis, A. (2022). Transformasi Pendidikan di Amerika: Tantangan dan Inovasi di Era Digital. *Polyscopia: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1), 45-60
- Mulyani, E., & Kusuma, D. (2023). Kolaborasi sekolah dan industri teknologi dalam mendukung pendidikan digital: Studi di Jakarta dan Bandung. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 99-110. <https://doi.org/10.26418/jtpi.v12i2.6109>

- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Budiyanto, B. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 54-70.
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Budiyanto, B. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudir*, 7(1), 54-67. <https://doi.org/10.55352/mudir>
- Nursalim, A., Nofirman, N., Nasril, R., Rais, R., & Ghazali, A. (2024). Transformasi Kurikulum di Indonesia: Perkembangan Terkini dan Tantangan dalam Menghadapi Era Artificial Intelligence. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8482-8491.
- Widiansyah, S., Ramadhanty, Z. A., Diah, D., Nur Adilah, K., & Nur Alia, S. (2024). Transformasi Kurikulum Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Pendidikan Sosiologi. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 10(6), 41-50. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v10i6.9155>
- Zen, A. (2019). Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 45-60.